

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ZAKAT PADA
BAZNAS KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

MUALLIMAH

NIM 105731128416



PRODI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

MAKASSAR

2023

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ZAKAT PADA
BAZNAS KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh
MUALLIMAH
NIM 105731128416

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penelitian Pada
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2023

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk :

1. Untuk orang yang sangat kucintai dan kusayangi, Ibunda dan Ayahanda tercintaku persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti dan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya, terimakasih atas doa, dukungan, motivasi dan materi yang telah kalian berikan selama saya menjalankan studi.
2. Keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dalam segala bentuk, saya ucapkan terimakasih.
3. Bapak dan Ibu dosen pembimbing yang telah sabar membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan terimakasih.
4. Untuk semua pihak yang saya sebutkan dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya, semoga tuhan senantiasa membalas setiap kebaikan kalian.
5. Beserta Almamater Universitas Muhammadiyah Makassar

Selalu ikhlas setiap menjalani lika liku masalah kehidupan, dan selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan.

Muallimah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Telp. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat pada BAZNAS Kota Makassar".

Nama Mahasiswa : **MUALLIMAH.S**

No. Stambuk/ NIM : 105731128416

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

*Telah diujikan serta dipertahankan di hadapan penguji pada **Ujian Skripsi** yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2023 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ruang prodi akuntansi Gedung Iqra Unismuh Makassar.*

Makassar, 10 juli 2023

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muryani Aرسال, SE., MM. Ak. CA
NIDN: 0016116503


Faizul Adziem, SE., M. Si
NIDN: 092101802


Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi,

Mira, SE, M. Ak., Ak
NBM: 4286 844

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas Nama **MUALLIMAH.S** , NIM : **105731128416**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 009 /SK-Y/62201/091004/2023, Pada tanggal 19 Zulhijah 1444 H/ 8 Juli 2023 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Zulhijah 1444 H

Makassar,

8 juli 2023 M

PANITIA UJIAN

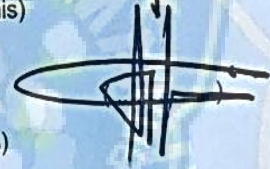
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE, M.ACC
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr.Muryani Aرسال, SE.,MM.Ak.CA
2. Dr. HJ. Ruliaty ,MM.
3. Faidul Adziem, SE.,M. Si
4. Mira, SE.,M.Ak., Ak.



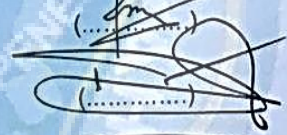
(.....)



(.....)



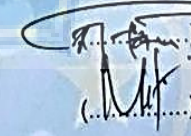
(.....)



(.....)



(.....)



(.....)



(.....)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Muallimah.s**
Stambuk : **105731128416**
Jurusan : **Akuntansi**
Dengan judul : **"Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat pada BAZNAS Kota Makassar "**.

Dengan ini menyatakan bahwa :

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 10 juli 2023

Yang Membuat Pernyataan


Muallimah.s
NIM.105731128416

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi,



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.
0902116603


Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 1286 844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muallimah.S
NIM : 105731128416
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ZAKAT PADA
BAZNAS KOTA MAKASSAR**

Beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database) merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 10 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Muallimah

NIM:105731128416

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur senantiasa teriringi dalam setiap helai nafas atas kehadiran dan lindungan Allah Swt, begitu juga salam dan shalawat atas Nabi Muhammad Saw, suri tauladan manusia sepanjang masa beserta keluarganya yang suci dan para sahabat setia. Alhamdulillah, berkat Rahmat dan kasihnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat Pada BAZNAS Kota Makassar”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Namun dengan banyaknya pihak yang memberikan bantuan serta dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr.H.Andi Jam'an, SE.,M.ACC, DekanFakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Mira, SE.,M.Ak.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Ibu Dr. Muryani Aرسال, SE.,MM.Ak.CA selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak Faidul Adziem, SE., M.Si selaku pembimbing II yang selalu sabar membimbing, mengarahkan dan membantu penulis selama penyusunan skripsi sampai ujian skripsi
6. Bapak/ibu asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kedua orang tua kuter cinta Ayahanda Sudding L dan Ibundah Aisyah yang tak ada henti memberikan dukungan, kasih sayang dan doa selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Orang-orang terdekat, sahabat dan Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa.
10. Seluruh Staf Kantor BAZNAS Kota Makassar yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan memiliki banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Billahi Fiisabilil Haq, Fastabiqul Khairat, WassalamualaikumWr.Wb

Makassar, 10 Juli 2023



Muallimah.S

ABSTRAK

Muallimah, Tahun 2023 Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat Pada BAZNAS Kota Makassar. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh pembimbing I Muryani Arsal, pembimbing II Faidul Adziem.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk melakukan pengumpulan data serta mengetahui bagaimana Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan pada BAZNAS Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pengelolaan Badan Amil Zakat Kota Makassar telah melaksanakan tugas serta fungsinya sebagai Badan Amil Zakat yang menghimpun dana zakat, infak dan sedekah sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang No. 23 tahun 2011. Dengan diterapkannya SIMBA pada BAZNAS Kota Makassar membuat pengguna dari aplikasi tersebut menjadi lebih efektif dan efisien dalam mengelola data zakat.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pengelolaan Zakat dan Aplikasi Simba BAZNAS.



ABSTRACT

Muallimah, in 2022. Analysis of the zakat accounting information system at BAZNAS Makassar city. Thesis accounting study program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by supervisor I. Muryani Arsal and Advisor II Faidul Adziem.

This research was made with the aim of collecting data and knowing how the Accounting Information System is applied to BAZNAS Makassar City. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the accounting information system for the management of the Amil Zakat Agency in Makassar City has carried out its duties and functions as the Amil Zakat Agency which collects zakat, infaq and alms funds as stipulated in Law no. 23 of 2011. With the implementation of SIMBA at BAZNAS Makassar City, users of the application become more effective and efficient in managing zakat data

Keywords : Accounting Information System, Zakat Management and Simba BAZNAS Application.



DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Sistem Informasi Akuntansi.....	7
1. Pengertian sistem informasi akuntansi	7
2. Komponen dan fungsi sistem informasi akuntansi	8
3. Siklus transaksi	9
4. Karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan.....	9
B. pengertian zakat infaq dan shadaqah.....	11

C. Akuntansi pada organisasi pengelola zakat	12
D. Tinjauan tentang BAZNAS	14
E. Tinjauan pustaka	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	25
C. Fokus penelitian	25
D. Sumber Data	26
E. Teknik pengmpulan Data	27
F. Instrumen penelitian.....	28
G. Tenik analisis data.....	29
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum BAZNAS Kota Makassar.....	32
1. Sejarah dan gambaran umum BAZNAS Kota Makassar.....	32
2. Visi misi	34
3. Program BAZNAS.....	35
4. Struktur organisasi.....	38
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan.....	59
V. PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka pikir	24
Gambar 3.1 siklus akuntansi	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	38



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 hasil wawancara.....	52
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Bukti setoran zakat.....	65
Daftar pertanyaan.....	66
dokumentasi.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital sekarang ini kemajuan teknologi sangat pesat dengan mudahnya suatu informasi sangat mudah didapat dengan cepat. Diantaranya kemajuan suatu sistem informasi termasuk sistem informasi akuntansi. Semua yang akan dikerjakan mengenai akuntansi tentu akan mudah dan cepat serta akan lebih efisien, sehingga tidak membutuhkan pengerjaan dalam waktu yang cukup lama. Komputerisasi membuat semuanya terasa lebih mudah, akan tetapi tidak membuat kualitas hasil daripada kegiatan tersebut berkurang. Semua keuntungan tersebut memancing berbagai jenis perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi dan komputer sebagai alat bantu dalam pelaksanaan kegiatan operasional agar berjalan semaksimal mungkin.

Yuhanis Ladewi (2017) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan, mengelola data keuangan menjadi informasi keuangan. Berdasarkan penugasannya/ aktivitasnya sistem akuntansi diklasifikasikan menjadi sistem akuntansi utama/pokok (*profer accounting sistem*) dan sistem akuntansi penunjang/ pendukung (*Support accounting sistem*).

Menurut Mulyadi (2016) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dalam perusahaan jasa, jasa merupakan kegiatan

utama untuk menghasilkan pemasukan. Dalam proses akuntansi akan terbentuknya sebuah laporan keuangan. Tujuannya adalah menyediakan informasi yang bersangkutan dengan keuangan, kinerja dan posisi perubahan keuangan. Akuntansi menyediakan cara-cara untuk mengumpulkan data dan laporan data akuntansi keuangan kepada yang bersangkutan/individu. Laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi para pengguna laporan keuangan yaitu pemilik, manajer perusahaan, pihak perbankan dan perpajakan untuk mengambil sebuah keputusan. Jika dalam pembuatan sebuah laporan keuangan salah, maka dapat membawa dampak yang buruk bagi perusahaan.

Informasi adalah data yang telah diolah sehingga hasil olahan tersebut telah bermanfaat/berguna bagi para pemakai informasi bagi para pengambil keputusan. Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dapat dinilai dengan beberapa karakteristik diantaranya relevan, andal, lengkap, tepat waktu, dapat di mengerti, dapat diverifikasi, dan dapat diakses dengan mudah (Cenik, 2016). Namun terkadang pada perusahaan sering kali ditemukan informasi yang kurang akurat dalam pengambil keputusan perusahaan.

Saat ini harus diakui bahwa masih banyak perusahaan yang mengelola datanya secara manual, dimana data-data disimpan dalam bentuk buku. Sebenarnya cara ini kurang begitu efektif, efisien, terbatas, dan lambat proses pencarian datanya, lagi pula informasi keuangan yang dikerjakan secara manual sering tidak akurat. Layaknya sebuah sistem informasi yang terdiri dari beberapa elemen yang lengkap dan saling berkaitan dengan untuk saling menghasilkan informasi, keberadaan semua elemen dalam suatu sistem sangat penting, kelemahan salah satu elemen mengakibatkan sistem

tersebut menjadi cacat dan tidak berfungsi dengan baik sehingga mengakibatkan kekeliruan salah saji dalam suatu informasi (Wiratna Sujarweni, 2015).

Menurut Mardi (Mardi, 2016) dalam pengembangan sistem dapat dilihat dilihat dari beberapa kriteria, pertama dari seberapa bagusnya kinerja suatu perusahaan, bagusnya kinerja suatu pekerjaan dapat diukur dengan jumlah pekerjaan yang dapat dilakukan pada saat tertentu (*throughput*) dan rata – rata tertunda diantara dua transaksi (*respon time*). Orang banyak berkesimpulan bahwa kinerja suatu perusahaan semata diukur dari jumlah keuntungan finansial yang diperoleh setiap periode. Pendapat ini sudah tidak bisa diterima lagi saat ini, sebab kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti aspek keuangan, aspek lingkungan, aspek internal dan sebagainya. Kedua dilihat dari kualitas informasi yang dihasilkan, kualitas informasi yang dihasilkan harus memenuhi kebutuhan informasi organisasi dan penggunaannya, semakin berkualitas informasi yang dihasilkan, semakin sukses perusahaan tersebut.

Tantangan kedepan bagi perusahaan-perusahaan yang masuk pada pasar global harus memiliki kemampuan mengelola informasi yang baik sehingga mereka dapat tumbuh dengan perusahaan multinasional lainnya. Ketiga keuntungan akibat penurunan biaya operasional maupun administratif, akibat dari sumber daya yang digunakan semakin bagus dan kemajuan teknologi yang mendukung banyak perusahaan kelas dunia memfokuskan diri di bidang usahanya, terkait urusan di luar aktivitas bisnis akan di-*outsource* ke perusahaan lain. Keempat sistem baru yang lebih efisien diharapkan dapat meningkatkan pengendalian perusahaan terhadap operasional secara lebih

efisien, kelima dengan sistem yang telah dikembangkan dapat menghasilkan informasi yang detail dan tepat waktu. Informasi yang tepat waktu adalah informasi yang dapat diterima oleh pemakainya tepat pada saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan (Anastasia dan Lilis, 2011).

Penting untuk setiap lembaga amil zakat memiliki sistem informasi yang baik agar kualitas layanannya meningkat dan masyarakat lebih percaya lagi terhadap lembaga amil zakat. Hal ini juga di kemukakan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Bashori (2015) mengenai Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Pada Baz Di Jawa Timur. Penelitian ini merupakan hasil penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi oleh BAZ di Jawa Timur masih belum efektif dan efisien karena masih menggunakan sistem manual, begitu juga tidak digunakannya program yang diberikan oleh BAZNAS pusat yang dapat membantu kinerja BAZ di Jawa Timur, serta sistem akuntansi yang diterapkan oleh BAZ di Jawa Timur masih belum menggunakan laporan arus kas saja dan masih manual. Adanya praktik yang kurang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi yakni tidak adanya nomor urut formulir bukti penerimaan dana sehingga menimbulkan potensi manipulasi. Selain itu, pengendalian internal BAZ di Jawa Timur belum maksimal karena tidak ada pengawasan khusus yang dilakukan oleh pengurus BAZ di Jawa Timur kepada pelaksana harian.

BAZNAS Kota Makassar merupakan salah satu Lembaga penerima dan penyaluran dana zakat dari masyarakat Kota Makassar yang tentunya membutuhkan sistem informasi Akuntansi yang terbuka dan transparansi

dalam pengelolaan dana yang diterima, oleh karena itu membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi dalam kegiatan pelayanan dan penyediaan informasi pengelolaan zakat, infak dan sedekah agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan paparan diatas penulis mengangkat judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat Pada BAZNAS Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Sistem Informasi Pengelolaan Akuntansi Zakat Pada BAZNAS Kota Makassar ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sistem informasi pengelolaan akuntansi zakat pada BAZNAS Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian tersebut dengan harapan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dikembangkan sebagai kajian dan ilmu yang lebih komprehensif bagi pengetahuan dan wawasan di bidang sistem informasi akuntansi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang meningkatkan sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Bagi BAZNAS Kota Makassar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki sistem informasi akuntansi yang ada



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2014), Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan. Bodnar dan William (2015) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai komponen sumber daya, yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna.

Menurut, Jogiyanto (2016), sistem informasi akuntansi merupakan gabungan dari manusia dan sumber daya lainnya yang bertanggungjawab dalam menyediakan informasi keuangan serta informasi yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data transaksi dalam suatu organisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) itu adalah suatu subsistem dari SIM yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh rutin atas transaksi Akuntansi (Dasaratha, 2014).

Menurut Mulyadi (2016), tujuan sistem informasi akuntansi antara lain yaitu untuk:

- a. Menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha
- b. Memproses data keuangan menjadi informasi dalam pengambilan keputusan manajemen tentang perencanaan dan pengendalian usaha

- c. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan memperbaiki tingkat keandalan informasi aktivitas keuangan perusahaan.
- d. Mengefisienkan biaya dan waktu kinerja keuangan.
- e. Menyajikan data keuangan yang lengkap dan akurat mengenai kekayaan perusahaan dan perlindungan kekayaan perusahaan.

2. Komponen dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Strategi pemasaran memiliki peran penting di dalamnya terdapat segmenting, targeting dan positioning yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Romney & Steinbart (2014) ada 6 komponen utama dalam sistem informasi akuntansi yaitu :

- a. Orang yang menggunakan sistem
- b. Prosedur dan instruktur yang di gunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data.
- c. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi meliputi komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang di gunakan dalam sistem informasi akuntansi.
- f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan menyimpan data sistem informasi akuntansi.

Komponen-komponen ini secara bersama-sama memungkinkan suatu sistem informasi akuntansi memenuhi tiga fungsi penting dalam organisasi yaitu :

- a. Menggunakan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumberdaya yang dipengaruhi oleh

- b. aktivitas-aktivitas tersebut dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang telah terjadi.
- c. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
- d. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan akurat dan handal.

3. Siklus Transaksi dan Sistem Informasi Akuntansi

Siklus transaksi (*transaction cycles*) mengelompokkan kejadian-kejadian terkait yang pada umumnya terjadi dalam suatu urutan tertentu. Kejadian (*event*) adalah aktivitas yang terjadi pada suatu waktu tertentu (Dasaratha, 2014). Siklus transaksi keuangan yang ada pada lembaga pengelola Zakat seperti BAZ maupun LAZ sangatlah berbeda dengan lembaga perusahaan yang mencari laba. Untuk perusahaan ada tiga siklus transaksi utama yakni siklus pembelian, pendapatan, dan konversi. Namun, pada organisasi pengelola zakat hanya terdapat 2 siklus transaksi utama yakni siklus penerimaan dan siklus pendistribusian (Sudirman dan Franki Mopolu. 2017).

4. Karakteristik Kualitatif Informasi Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) ada 4 karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu :

a. Dapat dipahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mudah dipahami oleh pemakai.

b. Relevan

Informasi harus relevan agar berguna dalam pengambilan keputusan. Ini terkait dengan prediksi dan penegasan. Masa lalu juga dapat menjadi informasi yang berguna.

1) Materialitas

Kesalahan dapat mempengaruhi relevansi dalam mengambil keputusan

c. Keandalan

1) Penyajian jujur

Penyajian informasi akuntansi harus sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sehingga faktor kejujuran merupakan hal yang penting.

2) Substansi mengungguli bentuk

Substansi dalam transaksi lebih diutamakan dari formalitas akad.

3) Netralitas

Tidak memihak pada salah satu pihak.

4) Pertimbangan sehat

Perlu digunakan pertimbangan yang sehat misalnya dalam hal adanya utang atau piutang yang macet. Prinsip kehati-hatian harus digunakan.

5) Kelengkapan

Informasi perlu disajikan lengkap tanpa batasan material dan biaya.

d. Dapat dibandingkan

Secara tren tahunan harus dapat dibandingkan dan dengan Lembaga zakat lain juga harus dapat dibandingkan agar memudahkan dalam penilaian (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017).

Perlu diperhatikan bahwa Lembaga zakat merupakan lembaga nirlaba yang tidak fokus pada optimalisasi laba, namun pada pelayanan.

B. Pengertian Zakat, Infaq dan Shadaqah

1. Pengertian Zakat

Zakat merupakan wahana utama solidaritas ekonomi dalam islam, sekaligus menjadi salah satu dari lima rukun islam. Dalam hal ini zakat berfungsi sebagai tiang penyangga kemiskinan dalam sistem ekonomi islam. Pada hakikatnya zakat mensucikan diri dan harta dari kotoran, selain itu zakat juga sebagai terapi praktis (kejiwaan) yang dapat menjauhkan manusia dari kelemahan jiwa, membentengi diri dari sifat kikir, egois, dan kecenderungan memuja harta kekayaan (Muhammad, Rifqi. 2014).

Zakat merupakan penyerahan atau penunaian hak yang wajib yang terdapat di dalam harta untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak atau disebut *mustahiq*. Sedangkan orang yang menunaikan atau yang mengeluarkan zakat disebut *muzakki*. Zakat sendiri terdiri dari 2 jenis yaitu, zakat *fitriah* dan zakat *maal*. Zakat *fitriah* adalah zakat untuk mensucikan diri. Zakat ini dikeluarkan dan disalurkan pada saat bulan Ramadhan sebelum tanggal 1 Syawal, zakat ini berbentuk bahan pangan atau makanan pokok. Sedangkan Zakat *Maal* (harta) adalah zakat yang

dikeluarkan untuk menyucikan harta, apabila harta itu telah memenuhi syarat-syarat wajib zakat ((Muhammad, Rifqi. 2014).

2. Pengertian Infaq

Infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Infaq ada yang wajib dan ada yang sunah. Infaq wajib diantaranya adalah zakat, *kafarat*, dan *nadzar*. Sedangkan Infaq sunah diantaranya adalah infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam, dan infaq kemanusiaan ((Muhammad, Rifqi. 2014). Menurut PSAK No.109, infaq/shadaqah adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya, baik yang peruntukannya dibatasi (ditetapkan) maupun tidak dibatasi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017).

3. Pengertian Shadaqah

Shadaqah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir-miskin, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima shadaqah, tanpa disertai imbalan, tanpa paksaan, tanpa batasan jumlah, kapan saja dan berapapun jumlahnya (Harahap, Sofyan Syarif. 2014). Shadaqah ini hukumnya adalah sunah, bukan wajib. Karena itu, untuk membedakannya dengan zakat yang hukumnya wajib, para fuqaha menggunakan istilah shadaqah tathawwu' atau ash shadaqah an nafilah (Hafidhuddin, Didin, 2014).

C. Akuntansi Pada Organisasi Pengelola Zakat

Menurut Widodo dan Kustiawan (2001:165) Kebijakan akuntansi yang secara umum digunakan organisasi pengelola zakat adalah sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan laporan keuangan, lembaga menggunakan konsep akuntansi dana (*fund accounting*)
2. Arus Kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus Kas disusun berdasarkan metode langsung. Laporan Arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Selain itu diungkapkan informasi mengenai aktivitas non kas sebagai data tambahan
3. Penerimaan donasi dalam bentuk barang dinilai dengan nilai pasarnya (jika diketahui) atau nilai taksirannya.
4. Lembaga dapat mengambil kebijakan untuk menyusutkan aktiva tetapnya atau tidak. Jika kebijakan yang diambil adalah menyusutkan aktiva tetapnya, maka lembaga harus mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan dan masa manfaat ekonomisnya untuk masing-masing jenis aktiva tetap.

Jenis akuntansi yang umumnya digunakan oleh organisasi nirlaba termasuk Lembaga amil zakat adalah akuntansi dana. Sebelum dikeluarkannya UU no 23 tahun 2011 dan sebelum dikeluarkannya PSAK no 109 tentang standar akuntansi zakat (2011), masing-masing Lembaga Amil Zakat memiliki metode yang berbeda-beda. Sebagian Lembaga Amil Zakat telah menggunakan akuntansi dana, sebagian hanya menggunakan metode *single-entry*, sebagian lagi bahkan tidak memiliki laporan keuangan dalam akuntansi dan tidak *auditable*. Penggunaan akuntansi dana di lembaga-lembaga zakat baru dimulai sekitar tahun 2001.

Sebagaimana telah dijelaskan, zakat memiliki sumber-sumber yang khusus dan menerima yang khusus pula (*mustahik*). Penggunaan dalam sumber dan penggunaan dana-dana tersebut menghendaki adanya metode

akuntansi yang mampu mengendalikan dan melaporkan dana-dana tersebut sesuai dengan ketentuan, maka menggunakan metode akuntansi dana. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Teten Kustiawan (2001) pada sebuah Lembaga Amil Zakat, yayasan Dompot dhuafa Republika, dan penelitian yang dilakukan oleh Anies Said Basalamah (1993) pada Bait Al Maal (OPZ) di empat negara.

Umumnya organisasi nirlaba dalam yayasan ada pembatasan-pembatasan terhadap penggunaan sumber daya untuk keperluan-keperluan tertentu. Untuk menjamin pengendalian terhadap pembatasan-pembatasan sumber daya dan sebagai pertanggungjawaban kepada masing-masing pihak pemberi batasan, Yayasan menggunakan akuntansi dalam pelaporan keuangannya (Kustiawan, 2015)."

D. Tinjauan Tentang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan amil zakat nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri agama. Badan amil zakat nasional (BAZNAS) juga merupakan suatu organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat termasuk infak dan sedekah sesuai dengan ketentuan islam. Kata zakat mempunyai dua pengertian; etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah). Zakat secara terminologi juga memiliki dua pengertian, mensucikan jiwa dengan keimanan dan mensucikan jiwa dengan memberikan sebagian harta benda. Zakat dalam tinjauan etimologi berarti *an-nama'* (pertumbuhan) dan *az-ziyadah* (perkembangan).

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadikan unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh karena itu, hukum zakat adalah wajib atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah seperti sholat, haji, dan puasa yang telah diatur secara rinci berdasarkan Al-quran dan Sunnah. Zakat juga merupakan sebuah kegiatan sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia dimanapun (Setiarimare, Andi Metari. 2013).

Zakat menurut istilah *fiqih* adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menurut syariat Allah SWT. Sedangkan dalam agama berarti membersihkan dan menambah suburnya. Oleh karenanya harta yang tidak dizakatkan merupakan harta yang tidak bersih orang yang mempunyai tidak bersih-suci. Pendapat lain mengatakan pula bahwa zakat berasal dari kata *Tazkiyah* yang berarti mensucikan. Dengan demikian zakat harta (*mal*) berarti mensucikan benda yang dimiliki terhadap hal-hal yang tidak halal.

Dana zakat untuk kegiatan yang lebih menghasilkan atau bersifat produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan dan diatur sedemikian rupa oleh Lembaga Amil Zakat, karena LAZ sebagai mediator antara *muzzaki* dan *mustahiq* yang merupakan organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat, mereka tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri (Mufraini, M. Arif. 2012).

Peran amil zakat dalam mendistribusikan dana zakat sangat penting dan untuk ini peranan pemerintah dalam pengelolaan zakat digantikan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ). Peran amil zakat tidak hanya mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat, tetapi juga melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap dana zakat yang telah diterima oleh para *mustahiq*, terlebih dan terkhusus dalam pengawasan dana zakat produktif.

Zakat yang bersifat produktif, harus pula melakukan pembinaan dan pendampingan kepada para *mustahiq* agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik. Disamping itu, BAZ dan LAZ juga harus memberikan pembinaan ruhani dan intelektual keagamaannya agar semakin meningkat kualitas keimanan dan keislamannya. Pengawasan yang diberikan lembaga amil zakat sesungguhnya terkait dengan erat dengan program yang direncanakan. Karena itu hakekat dari tujuan pengawasan adalah menjamin tercapainya tujuan lembaga amil zakat dengan cara mengembalikan atau meluruskan berbagai penyimpangan yang tidak sesuai dengan yang diprogramkan. Tidak hanya itu, pengawasan yang dilakukan oleh lembaga amil zakat, juga bertujuan untuk mengendalikan dana *muzzaki* yang telah dipercayakan kepada amil zakat, agar tidak disalah gunakan atau diselewengkan oleh penerima zakat atau yang disebut sebagai *mustahiq* (Mufraini, M. Arif. 2012).

Tujuan pengawasan disini juga bisa berarti untuk memberikan masukan secara integral mangapa perjalanan sebuah organisasi tersendat-sendat, apakah karena target tujuan yang ingin dicapai terlalu tinggi atau karena amilnya yang tidak kompeten sehingga tidak mampu melaksanakan. Dari

penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran amil dalam pengawasan yang terdiri dari pengendalian, pembinaan dan evaluasi sangat penting dilakukan dalam pendistribusian zakat produktif.

Dalam pengelolaan Badan Amil Zakat (BAZ) hendaknya diterapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Keterbukaan/Transparan

Prinsip ini harus dilakukan khususnya dalam hal penerimaan, pengeluaran dan hendaknya setiap bulan dipublikasikan baik melalui media elektronika maupun melalui media massa.

b. Kejujuran

Para Pengurus Badan Amil Zakat hendaknya bersikap jujur dalam hal pengelolaan zakat, sebab tanpa ini maka lembaga BAZ tidak akan mendapat kepercayaan dari masyarakat.

c. Profesional

Para Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) hendaknya orang yang profesional dan minimal mengerti tentang konsepsi pengelolaan zakat secara memadai (Mufraini, M. Arif. 2012).

Tujuan Pengelolaan Zakat menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 ialah:

a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.

b. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Adapun tugas dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yaitu sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- b. Mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan untuk penyusunan rencana pengelolaan zakat.
- c. Menyelenggarakan bimbingan di bidang pengelolaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- d. Melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, menyusun rencana dan program pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pengembangan pengelolaan zakat (tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan).
- e. Menyelenggarakan tugas penelitian dan pengembangan, komunikasi informasi, dan edukasi pengelolaan zakat (Setiarimare, Andi Metari. 2013).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) terdiri dari:

- a. Badan Amil Zakat

- 1) Tugas Dewan Pertimbangan

Dewan pertimbangan Amil Zakat memberikan pertimbangan, fatwa, sarana dan rekomendasi tentang pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat. Karena itu, dewan pertimbangan mempunyai tugas:

- a) Menetapkan garis-garis kebijakan umum Badan Amil Zakat bersama Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana.
 - b) Mengeluarkan fatwa syariah baik diminta maupun tidak berkaitan dengan hukum zakat yang wajib diikuti oleh Pengurus Badan Amil Zakat.

c) Memberikan pertimbangan, saran dan rekomendasi kepada Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas.

d) Menampung, mengolah dan menyampaikan pendapat umat tentang pengelolaan zakat.

b. Komisi Pengawas Badan Amil Zakat

Komisi Pengawas melaksanakan pengawasan internal atas operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Amil Zakat. Karena itu, Komisi Pengawas mempunyai tugas:

- 1) Mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang telah disahkan.
- 2) Mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.
- 3) Mengawasi operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan
- 4) Pelaksana, yang mencakup pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan.
- 5) Melakukan operasional dan pemeriksaan syariah dan peraturan perundang-undangan.
- 6) Menunjuk Akuntan Publik.

c. Badan Pelaksana Amil Zakat

Badan Pelaksana melaksanakan kebijakan Badan Amil Zakat dalam program pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat. Karena itu, Badan Pelaksana mempunyai tugas:

- 1) Membuat rencana kerja yang meliputi rencana pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat.
- 2) Melaksanakan operasional pengelolaan zakat sesuai rencana kerja yang telah disahkan dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

- 3) Menyusun laporan tahunan.
- 4) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban untuk dan atas nama Badan Amil Zakat baik kedalam maupun keluar.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai Akuntabilitas dan Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan dana zakat infaq dan shadaqah.

Mochammad Rizki Bayu (2017), Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah.” Substansi pada penelitian ini adalah sejauh mana penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mampu meningkatkan akuntabilitas dan mutu pengelolaan zakat, infaq dan sedekah. Teori yang dipakai adalah Pengertian Sistem Informasi Akuntansi, karakteristik, fungsi, sintesis struktur Sistem Informasi Akuntansi, pengertian zakat, infaq dan sedekah, hikmah dan tujuan zakat, infaq dan sedekah, pengertian pengelolaan, tujuan dan asas hukum pengelolaan zakat, infaq dan sedekah, pengertian akuntabilitas dan akuntabilitas pengelolaan zakat.

Aris Munandar (2015), Dampak Akurasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Kepatuhan Pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bagi Kualitas Laporan Keuangan Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung” Substansi pada penelitian ini adalah sejauh mana dampak akurasi penerapan Sistem Informasi Akuntansi

dan kepatuhan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Akuntan Publik (SAK ETAP) mampu meningkatkan kualitas laporan pada BAZNAS Kota Bandung. Teori yang dipakai adalah pemahaman, karakteristik, ruang lingkup dan tujuan Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Akuntan Publik dan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. Metodologi yang dipergunakan adalah pengujian hipotesis terhadap variabel bebas Sistem Informasi Akuntansi dan SAK ETAP serta variabel terikat laporan keuangan dengan menggunakan uji regresi linier. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan SAK ETAP terhadap kualitas laporan keuangan zakat, infak dan sedekah.

Penelitian yang dilakukan oleh Bashori (2015) mengenai Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Pada Baz Di Jawa Timur. Penelitian ini merupakan hasil penelitian lapangan (fieldresearch) dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi oleh BAZ di Jawa Timur masih belum efektif dan efisien karena masih menggunakan sistem manual. begitu juga tidak digunakannya program yang diberikan oleh BAZNAS pusat yang dapat membantu kinerja BAZ di Jawa Timur, serta sistem akuntansi yang diterapkan oleh BAZ di Jawa Timur masih belum menggunakan laporan arus kas saja dan masih manual. Adanya praktik yang kurang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi yakni tidak adanya nomor urut formulir bukti penerimaan dana sehingga menimbulkan potensi manipulasi. Selain itu, pengendalian internal

BAZ di Jawa Timur belum maksimal karena tidak ada pengawasan khusus yang dilakukan oleh pengurus BAZ di Jawa Timur kepada pelaksana harian.

Implementasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Utara (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMBA telah diimplementasikan oleh BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara sejak Tahun 2018 yang bertujuan untuk mendukung kinerja pelayanan, akuntabilitas pengelolaan zakat serta meningkatkan trust muzakki dan potensi zakat di tiap-tiap daerah. Penerapan SIMBA di BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara telah berjalan dengan baik dan efektif serta efisien.

Anofrizen dan Lilis Ika Wati 2016. Sistem Informasi Manajemen Zakat Pada Bazis Desa Srigading Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Badan amil zakat desa srigading merupakan motor penggerak utama dalam meningkatkan pengumpulan dan penyalur zakat yang ada didesa. Kegiatan yang harus dilakukan secara terus menerus adalah proses pengumpulan dana zakat, penyaluran dana zakat, pengawasan hingga monitoring zakat. Karena kegiatan ini dilakukan secara terus menerus maka kegiatan ini harus dapat dipertanggung jawabkan agar tidak menimbulkan permasalahan dalam menunjang kesuksesan manajemen zakat. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem yang mampu memberikan dan menyajikan informasi secara cepat, tepat dan mudah diterima yaitu dengan menggunakan sistem informasi untuk mengelola zakat. Sistem ini akan mengiringi kesuksesan manajemen zakat dalam merealisasikan tujuan zakat dan tujuan dari pada lembaga itu sendiri. Karena pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan akan lebih efisien dan termanage dengan baik. Sistem ini di kembangkan menggunakan

metode waterfall dan diuji dengan menggunakan metode pendekatan black box testing untuk menghasilkan hasil yang sesuai. Dengan diterapkannya sistem informasi manajemen ini, kedepannya akan mampu mengefisienkan kinerja bagian penghimpun, bagian penyalur, bendahara dan bagian monitoring atau pengawas.

F. Kerangka Pikir

Zakat merupakan pranata agama yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola dengan manajemen yang baik sesuai dengan syari'ah Islam. Semua itu tentu saja bertumpu pada peran institusi pengelola zakat, yakni BAZNAS dan LAZNAS. Lembaga pengelola zakat harus mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui pendekatan yang persuasive melalui sosialisasi ajaran zakat dan infak.

Di Indonesia, aktivitas zakat diperkirakan sudah mulai dipraktikkan sejak adanya beberapa orang Islam yang datang ke Nusantara sekitar abad kedelapan sampai kesembilan Masehi. Namun, besar kemungkinan praktik tersebut mulai tampak nyata khususnya ketika Islam sudah menjadi kekuatan sosial dan politik dengan berdirinya beberapa kerajaan Islam pada akhir abad kedua belas Masehi. Pada abad ke-19, praktik zakat bisa ditemukan di semua komunitas muslim di Indonesia, sejalan dengan proses islamisasi yang sudah menyebar hampir di seluruh pelosok Nusantara.

Kota Makassar salah satunya yang aktif dalam pengelolaan dana zakat. Jika dana zakat dikelola dengan baik sesuai aturan, zakat bisa mengedukasi masyarakat hingga kemudian kemiskinanpun dapat ditanggulangi. Dengan

lebih memproduktifkan dana zakat, yakni dengan memberikan modal usaha pada *mustahiq*, membantu *mustahiq* mengembangkan keterampilan atau keahliannya sehingga dapat bernilai uang, dan kemudian akan menjadi solusi secara berkelanjutan mengurangi *mustahiq* dan bahkan akan menambah *muzakki* dari hasil dana zakat yang di produktifkan.

Maka disinilah dibutuhkan sistem informasi Akuntansi pada pengelola zakat yang professional dalam proses pengumpulan, perencanaan, pendistribusian, pendayagunaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan zakat. Yang pengelolaannya berdasarkan pola yang lebih maju dengan memberikan perhatian pada perkembangan masa sekarang ini, sehingga tujuan zakat bisa tercapai.

Adapun kerangka berfikir di atas dapat dilihat pada Gambar di bawahini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut (Meleong, 2008).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks, khusus yang di alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah (Meleong,2008).

B. Pemilihan lokasi dan situs penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor BAZNAS Kota Makassar yang berada di Jalan Teduh Bersinar No. 5, Rappocini, Gn. Sari, Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi fokus penelitian pada

penelitian ini yaitu terkait sistem informasi Akuntansi yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Makassar.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Pada penelitian ini data primer, yaitu kumpulan informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam pada karyawan BAZNAS Kota Makassar yang mengetahui serta memahami tentang sistem Akuntansi informasi yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Makassar.

Data ini diperoleh melalui permintaan keterangan secara langsung kepada beberapa informan untuk menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun beberapa informan yang kuat untuk diwawancarai adalah bagian pengelolaan dana dan penyaluran dana zakat, infq, dan shadaqah yang diterima oleh BAZNAS Kota Makassar.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tertulis, baik informasi yang di dapat dari menejer pemasaran dan karyawan maupun data yang tersedia di perusahaan seperti data penjualan, dan gambaran umum perusahaan yang berkaitan dengan sistem informasi Akuntansi yang diterapkan dalam pengelolaan dana okeh BAZNAS Kota Makassar.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. data sekunder dibutuhkan untuk menunjang data primer. Sumber dari data ini berupa dokumen apapun yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2015)

3. Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi Akuntansi pengelolaan dana, terlebih dahulu harus diketahui populasi sampel yang tepat. Untuk pengambilan teknik sampel yang tepat peneliti menggunakan teknik *puspositive sampling*, yaitu orang-orang yang terkait dengan pengelolaan dana di BAZNAS Kota Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi

1. Observasi

Menurut (Burham Bugin, 2010) observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu panca indra lainnya. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memperhatikan dengan seksama dan mengamati peristiwa yang berkaitan dengan sistem informasi Akuntansi pada pengelolaan dana di BAZNAS Kota Makassar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, L., 2010).

Pada penelitian ini beberapa data yang ingin diteliti adalah tentang sistem informasi Akuntansi pada pengelolaan dana di BAZNAS Kota Makassar dengan wawancara yang dilakukan ini agar peneliti mendapatkan data yang lengkap dengan cara mewawancarai informan yang benar-benar memahami tentang SIA pengelolaan dana.

3. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari data-data yang berkaitan dan berhubungan dengan kegiatan sistem informasi Akuntansi pada pengelolaan dana di BAZNAS Kota Makassar. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui profil perusahaan, jumlah karyawan, lingkungan lembaga tersebut, perencanaan program kerja lembaga tersebut, serta dokumentasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis membutuhkan instrument penelitian. Instrument penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman penelitian dalam melakukan observasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian ini yaitu tentang sistem informasi Akuntansi pada pengelolaan dana di BAZNAS Kota Makassar. Pedoman observasi digunakan supaya peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek untuk menggali informasi terkait penelitian ini, pedoman wawancara digunakan supaya wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara yang berkaitan langsung dengan penelitian ini yaitu tentang sistem informasi Akuntansi pada pengelolaan dana di BAZNAS Kota Makassar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi disusun secara berkelompok sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data penelitian kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menerangkan atau menggambarkan situasi sosial yang akan diteliti. Oleh karena itu, analisis data memerlukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015:338). Fungsi dari reduksi data ini adalah untuk memilih data yang relevan, memfokuskan data yang mengarah kepada pemecahan masalah dan mengelompokkan data yang bebar-benar dibutuhkan untuk penelitian ini. Hasil dari reduksi data ini berupa data yang lebih relevan dengan permasalahan dan memudahkan untuk menarik kesimpulan.

Adapun urutan analisis sistem informasi Akuntansi yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Makassar dapat di lihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1. Alur Analisis Kesesuaian SIA BAZNAS Kota Makassar

2. Penyajian Data

Penyajian data atau *display* merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk naratif. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada sistem informasi Akuntansi pada pengelolaan dana di BAZNAS Kota Makassar.

Dengan demikian, hasil dari data *display* ini mampu memudahkan peneliti dalam upaya pemaparan dan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh direduksi untuk dipilih mana yang layak dan tepat untuk disajikan. Proses pemilihan data akan difokuskan pada data yang mengarah pada pemecahan masalah, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum BAZNAS Kota Makassar

1. Sejarah Dan Gambaran Umum BAZNAS Kota Makassar

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pemerintah Non-Struktural yang bersifat mandiri yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Sejarah pembentukan BAZNASa walnya hanya diatur oleh Keputusan Presiden Nomor 07/POIN/10/1968 tanggal 31 oktober 1968 tentang pengelolaan nasional. Lembaga zakat saat ini hanya dilakukan terbatas di beberapa daerah saja seperti BAZIS DKI (1968), BAZIS Kaltim (1972), BAZIS Jawa Barat (1974) dan beberapa BUMN mendirikan lembaga zakat seperti BAMUISBNI (1968) Lahirnya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat merupakan langkah awal pengelolaan zakat yang berlaku secara nasional.

Sebagai implementasi UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001. Dalam Surat Keputusan ini disebutkan tugas dan fungsi BAZNAS yaitu untuk melakukan pengumpulan dan pendayagunaan zakat dalam

Undang-Undang tersebut diakui adanya dua jenis organisasi pengelolaan zakat yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah. Adapun BAZ terdiri BAZNAS Pusat, BAZ Provinsi, BAZ Kota, BAZ Kecamatan.

Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat ditingkat kab/Kota maka dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten/Kota. Kota Makassar yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan juga telah didirikan badan pengelolaan zakat oleh pemerintah yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar. Sejak berdirinya pada tahun 2005, BAZNAS Kota Makassar dahulunya bernama Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh yang disingkat BAZIS Kota Makassar. Kemudian mengacu pada peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 5 Tahun 2006 tentang pengelolaan zakat maka nama tersebut diubah menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Makassar. Pada tanggal 27 Oktober 2011, DPR RI menyetujui Undang-Undang pengelolaan zakat pengganti Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 yang kemudian diundangkan sebagai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pada tanggal 25 November 2011.

Perkembangan pengelolaan zakat dan perombakan yang dilakukan oleh pemerintah maka Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Makassar dibentuk berdasarkan dengan diterbitkannya UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Maka pengelolaan zakat secara nasional juga harus berpedoman pada aturan tersebut sehingga pada tahun 2012 secara resmi nama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) resmi dipakai dan melakukan berbagai penyesuaian dengan aturan UU No. 23 Tahun 2011. Undang-Undang ini menetapkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Undang-Undang mengatur bahwa kelembagaan pengelolaan zakat harus terintegrasi dengan BAZNAS sebagai koordinator seluruh pengelolaan zakat, baik BAZNAS daerah maupun LAZ.

2. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

a. Visi

Menjadikan BAZNAS Kota Makassar Terpercaya, Terdepan dan Bermartabat.

b. Misi

- 1) Pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan Zakat;
- 2) Membudayakan Zakat sebagai gaya hidup;
- 3) Meningkatkan hasil pengumpulan Zakat, Infak & Sedekah (ZIS) dalam rangka menyukseskan pendistribusian dan pendayagunaan Zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengurai kesenjangan sosial;
- 4) Menggerakkan Da'wah islam melalui sinergi umat untuk kebangkitan Zakat

3. Program BAZNAS Kota Makassar

a. Makassar taqwa

Makassar taqwa adalah program pengembangan aqida ahlak bagi mustahik Kota Makassar, diantaranya adalah :

- 1) Bantuan rumah ibadah
- 2) Peringatan hari besar islam
- 3) Peningkatan ketakwaan

b. Makassar Makmur

Makassar Makmur merupakan program yang bersifat memberdayaan terhadap mustahik Kota Makassar. Dalam hal

ini adalah mengupayakan mustahik Kota Makassar untuk lebih mandiri dan sejahtera

- 1) Bantuan modal usaha diantaranya adalah bantuan modal usaha kecil, bantuan dana pemberdayaan umat, bantuan usaha menjahit binaan BAZNAS, bantuan pengelolaan ikan, dan bantuan modal usaha grobak
- 2) Pelatihan *life skill* diantaranya pelatihan menjahit, service AC, service Motor, dan pelatihan pengelasan.

c. Makassar sehat

Makassar sehat adalah wujud perhatian BAZNAS Kota Makassar dalam membantu mustahik terkait dengan penjaminan Kesehatan. Diantara kegiatan tersebut adalah:

- 1) Sunatan Massal
- 2) Pengobatan Massal gratis
- 3) Pengadaan Obat -Obatan
- 4) Operasi katarak dan Bibir Sumbing gratis
- 5) Bantuan biaya Rumah Sakit bagi Fakir miskin yang terseleksi

d. Makassar peduli

Makassar peduli merupakan program BAZNAS Kota Makassar yang bersifat kemanusiaan. Dalam hal ini khusus diberikan kepada Masyarakat Kota Makassar guna mendapat kehidupan yang layak. Adapun macam-macam kegiatannya adalah bantuan Fakir miskin pembinaan keluarga miskin, Bantuan penyandang cacat manual, Bantuan sembako masyarakat miskin, Bantuan sembako petugas miskin, Bantuan sembako

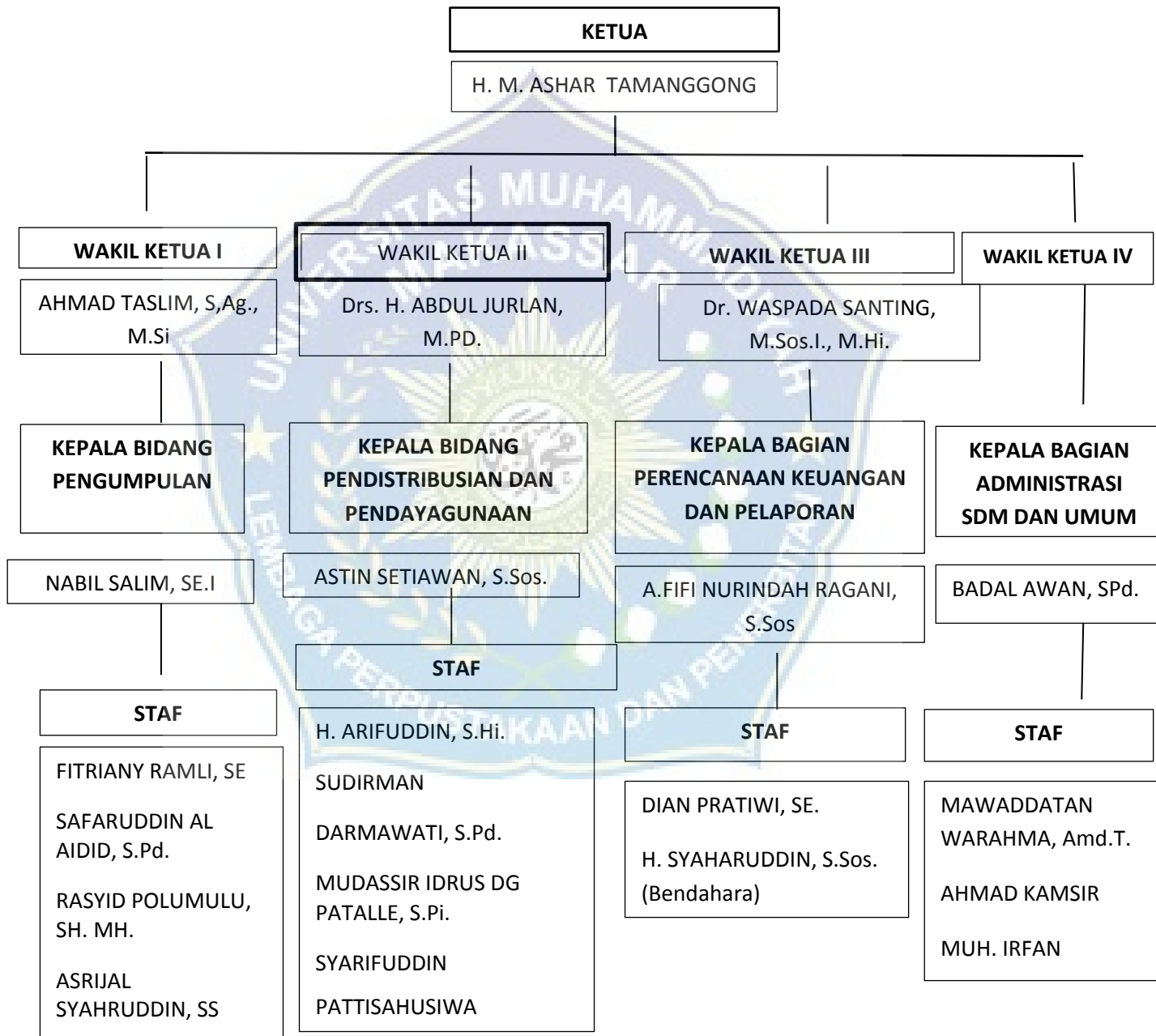
petugas kebersihan, Bantuan musafir, Bantuan muallaf, Bantuan gharimin, BAZNAS tanggap bencana bantuan Insidentil mustahik, Tenda duka kain Kafan dan kursi, Layanan antar jenazah, dan Buka puasa Bersama dipanti Asuhan.

e. Makassar cerdas

Makassar cerdas merupakan program peningkatan mutu sumberdaya manusia melalui bantuan pendidikan, program ini ingin memastikan tidak ada anak yang mempunyai pendidikan tidak layak, diantaranya program tersebut adalah:

- 1) Beasiswa SMP/MTS
- 2) Beasiswa hafidz Quran
- 3) Beasiswa perguruan tinggi (S1)
- 4) Bantuan insidentil penyelesaian studi (1)
- 5) Bantuan pengadaan perlengkapan Ibadah (SD,MI, SLTP ,SLTA)
- 6) Bantua pondok pesantren
- 7) Pendidikan usia Dini
- 8) Pelatihan usia Dini
- 9) Pelatihan Da'i
- 10) Pelatihan penyelenggaraan Jenazah
- 11) Pelatihan Tahsinul qira'ah dan Adzan bagi Imam
- 12) Pelatihan Guru mengaji dan Barazanji

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA MAKASSAR****PERIODE 2021-2026**

Gambar 4.1
struktur organisasi

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Makassar, wilayah kerja yang ada dalam organisasi tersebut terbagi bagian. Adapun uraian tugas masing-masing adalah sebagai berikut

a. Kepala bidang pengumpulan

- 1) Menghimpun data/informasi dan berbagai referensi sebagai bahan dasar untuk menyiapkan *action plan* pengumpulan zakat
- 2) Melakukan klarifikasi dan Menyusun skala prioritas muzaki sebagai subjek utama yang telah dan akan mengeluarkan zakat
- 3) Menginventarisir para muzaki perorangan maupun UPZ untuk menjadi mitra dalam pengumpulan zakat, serta menyerahkan data yang telah terkumpul melalui koordinasi dengan tim SIMBA
- 4) Menjabarkan metode/bentuk sosialisasi yang mengacu pada strategi bidang pengumpulan
- 5) Melakukan kegiatan operasional lapangan dalam pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pengumpulan zakat, maupun pelayanan muzaki
- 6) Menghimpun data yang diperlukan untuk laporan periodic
- 7) Menyiapkan laporan bulanan dan rencana bulan berikutnya kepada Wakil Ketua I untuk memperoleh pengarahan, advis kebijakan dan pengambil alihan penyelesaian masalah
- 8) Menerima pengaduan atas layanan kepada muzaki, memberikan klarifikasi atau meneruskannya kepada Wakil Ketua I
- 9) Bertanggung jawab atas tugas-tugas bidang pengumpulan
- 10) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan

b. Kepala bidang pendistribusian

- 1) Menyiapkan konsep dan perencanaan strategis Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan dengan menghimpun data dan informasi sebagai bahan dasar *action plan*
- 2) Membuat *budgeting* dan rencana kerja tahunan untuk seluruh program, memetakan dan prediksi jumlah mustahik dan menentukan prioritas sasaran
- 3) Bertanggung jawab dalam ketepatan sasaran, efisiensi anggaran program dan optimalisasi manfaat
- 4) Menjamin koordinasi dan pengendalian dalam pelaksanaan setiap jenis program pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- 5) Menyusun kebijakan mekanisme penyaluran dalam bentuk konsumtif maupun bentuk pemberdayaan dan pendayagunaan
- 6) Mengkoordinir kegiatan operasional lapangan dalam pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pendistribusian dan pendayagunaan zakat oleh mustahik.
- 7) Menghimpun bahan dan data yang diperlukan untuk laporan kegiatan bidang pendistribusian dan pendayagunaan
- 8) Bertanggung jawab atas tugas-tugas bidang pendistribusian dan pendayagunaan
- 9) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan

c. Kepala Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan

- 1) Menyiapkan konsep dan perencanaan strategis Bagian Keuangan dan Pelaporan dengan menghimpun data dan informasi sebagai bahan dasar *action plan*

- 2) Menyiapkan bahan-bahan dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) dari tiap bidang dan bagian
 - 3) Menjamin koordinasi dan pengendalian sistem keuangan dan pelaporan berkaitan dengan dana masuk dan dana keluar dari BAZNAS Kota Makassar
 - 4) Menjamin pengelolaan dana, pengendalian transaksi keuangan dan memastikan proses telah sesuai dengan prosedur administrasi keuangan
 - 5) Bertanggung jawab dalam kegiatan operasional pengelolaan keuangan dan penerapan sistem akuntansi di BAZNAS Kota Makassar
 - 6) Mengkoordinir pelaksanaan operasional SIMBA
 - 7) Menyiapkan bahan dan data dalam penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja BAZNAS Kota Makassar maupun keperluan audit
 - 8) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan
- d. Kepala Bagian Administrasi, SDM dan Umum
- 1) Menjamin tersedianya kebijakan dasar dan perencanaan strategis SDM dan Umum
 - 2) Menjamin Koordinasi dan pengendalian dalam pelaksanaan fungsi administrasi, SDM dan Umum
 - 3) Menjamin koordinator penghimpunan data/informasi dan berbagai referensi sebagai bahan dasar untuk menyiapkan action plan pengelolaan organisasi BAZNAS Kota Makassar

- 4) Mengkoordinir tata administrasi perkantoran, penyusunan rencana dan melaksanakan fungsi komunikasi dan sosialisasi serta kehumasan BAZNAS Kota Makassar
 - 5) Merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pengembangan SDM, rekrutmen, pelatihan dan penimbangan prestasi amil pelaksana
 - 6) Mengkoordinir pemeliharaan asset, pengadaan barang dan jasa, pengendalian database perkantoran dan kepegawaian
 - 7) Menjalankan fungsi BAZNAS sebagai verifikator pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ berskala Provinsi di Kota Makassar.
 - 8) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan
- e. Kepala layanan LAB
- 1) Melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap petugas Layanan Aktif BAZNAS Kota Makassar
 - 2) Melaksanakan koordinasi pelaksanaan pelayanan kepada instansi terkait, tokoh masyarakat dan komponen terkait lainnya
 - 3) Mengkoordinir penanganan bantuan kedaruratan mustahik yang terjadi dalam wilayah Kota Makassar
 - 4) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan
- f. Komandan BTB
- 1) Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada personil BAZNAS Tanggap Bencana Kota Makassar
 - 2) Melakukan perekrutan, pendataan dan mengkoordinir relawan BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) Kota Makassar

- 3) Kerkoordinasi dengan Pimpinan BAZNAS Kota Makassar dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) / Badan SAR Nasional (BASARNAS) Kota Makassar
 - 4) Memberikan Laporan secara berkala kepada Pimpinan BAZNAS Kota Makassar atas segala bentuk kegiatan dalam penanganan bencana alam.
 - 5) Bertanggung jawab atas keamanan lingkungan Kantor BAZNAS Kota Makassar
 - 6) Layanan Ambulance
 - 7) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan
- g. Bendahara
- 1) Pelaksanaan penerimaan, penyimpanan, dan pencatatan pembukuan pengelolaan keuangan BAZNAS Kota Makassar.
 - 2) Penyimpanan Pencairan uang di Bank.
 - 3) Pengambilan rekening koran.
- h. Staf bidang pengumpulan
- 1) Menyusun rencana kerja detail implementasi pelaksanaan pengumpulan dan sosialisasi sesuai dengan ketentuan anggaran
 - 2) Menyiapkan secara administrasi dokumen-dokumen pendukung pelaksanaan kegiatan pengumpulan dan sosialisasi
 - 3) Melakukan proses pengelolaan administrasi meliputi data, bukti setor dan informasi terkait dengan bidang pengumpulan
 - 4) Bertugas membantu melaksanakan fungsi operator SIMBA meliputi administrasi muzaki perorangan, muzaki badan dan kas masuk

- 5) Tugas yang diberikan oleh Pimpinan dan Kepala Bidang Pengumpulan
 - 6) Staf bidang pengumpulan
 - 7) Melaksanakan perencanaan dan analisis potensi muzaki perorangan.
 - 8) Melakukan penjemputan ZIS perorangan.
 - 9) Melakukan pendataan UPZ Masjid.
 - 10) Menyiapkan data calon muzaki perorangan dan data muzaki perorangan
 - 11) Memeriksa, mengecek dan merencanakan pembentukan UPZ Masjid dan pengumpulan zakat perorangan.
 - 12) Melaksanakan kegiatan komunikasi pengelolaan zakat kepada pengurus masjid.
 - 13) Melakukan pengantaran undangan, menyebarkan spanduk dan menyebarkan informasi terkait BAZNAS
 - 14) Menyebarkan/menitip Kotak amal
 - 15) Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada Kepala Bidang Pengumpulan sesuai hasil yang dicapai sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas kepada pimpinan
 - 16) Tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan dan Kepala Bidang Pengumpulan
- i. Staf bidang pengumpulan
- 1) Melaksanakan perencanaan dan analisis potensi muzaki badan/perusahaan.
 - 2) Melakukan penjemputan ZIS badan/perusahaan.

- 3) Melakukan pendataan UPZ badan/perusahaan.
 - 4) Menyiapkan data calon muzaki badan/perusahaan dan data muzaki badan/perusahaan
 - 5) Memeriksa, mengecek dan merencanakan pengumpulan zakat badan/perusahaan
 - 6) Melaksanakan kegiatan komunikasi pengelolaan zakat kepada Pimpinan Badan Usaha/Perusahaan sehingga calon muzaki menyadari dan sanggup melaksanakan kewajiban zakatnya.
 - 7) Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada Kepala Bidang Pengumpulan sesuai hasil yang dicapai sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas kepada pimpinan
 - 8) Melakukan tugas kampanye zakat
 - 9) Tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan dan Kepala Bidang Pengumpulan
- j. Staf bidang pengumpulan
- 1) Melaksanakan perencanaan dan analisis potensi muzaki SKPD dan Perusda.
 - 2) Melakukan penjemputan ZIS SKPD dan Perusda.
 - 3) Melakukan pendataan UPZ SKPD dan Perusda.
 - 4) Menyiapkan data calon muzaki SKPD dan Perusda dan data muzaki SKPD dan Perusda
 - 5) Memeriksa, mengecek dan merencanakan pengumpulan zakat SKPD dan Perusda

- 6) Melaksanakan kegiatan komunikasi pengelolaan zakat kepada Pimpinan SKPD dan Perusda sehingga calon muzaki menyadari dan sanggup melaksanakan kewajiban zakatnya.
 - 7) Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada Kepala Bidang Pengumpulan sesuai hasil yang dicapai sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas kepada pimpinan
 - 8) Tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan dan Kepala Bidang Pengumpulan
- k. Staf bidang pendistribusian dan pendayagunaan
- 1) Menyusun rencana kerja detail implementasi pelaksanaan program sesuai dengan ketentuan program yang dianggarkan
 - 2) Menyiapkan secara administrasi dokumen pendukung pelaksanaan program pendistribusian dan pendayagunaan
 - 3) Melaksanakan proses verifikasi dan Analisa kelayakan dalam kegiatan atau layanan pendistribusian dan pendayagunaan
 - 4) Melaksanakan proses pengelolaan administrasi meliputi data, bukti penyaluran dan informasi terkait dengan bidang pendistribusian dan pendayagunaan
 - 5) Bertugas membantu melaksanakan fungsi SIMBA meliputi administrasi mustahik perorangan, mustahik kelompok dan kas keluar.
 - 6) Melaksanakan tugas pendistribusian dengan cara yang paling efisien dan efektif
 - 7) Tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan dan Kepala Bidang Pendistribusian

I. Staf bidang pendistribusian dan pendayagunaan

- 1) Memeriksa, mengecek, dan merencanakan kegiatan pendayagunaan
- 2) Menyiapkan data mustahik potensial produktif
- 3) Melaksanakan tugas survey/asesmen terhadap calon mustahik potensial produktif dengan cermat
- 4) Mengusulkan calon mustahik potensial produktif untuk ditetapkan sebagai mustahik
- 5) Melaksanakan tugas pendayagunaan dengan cara yang paling efisien dan efektif
- 6) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam usaha pengembangan pendataan dan pembinaan mustahik
- 7) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan mustahik
- 8) Mencari peluang untuk terbentuknya suatu usaha produktif sehingga terwujud sumber pendanaan bagi kemaslahatan mustahik
- 9) Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan tentang langkah-langkah yang perlu diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- 10) Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sesuai hasil yang dicapai sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
- 11) Tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan dan Kepala Bidang Pendistribusian

m. Staf bidang pendistribusian dan pendayagunaan

- 1) Memeriksa, mengecek, dan merencanakan kegiatan pendistribusian
- 2) Menyiapkan data mustahik konsumtif
- 3) Melaksanakan tugas survey/asesmen terhadap calon mustahik dengan cermat
- 4) Mengusulkan calon mustahik untuk ditetapkan sebagai mustahik
- 5) Melaksanakan tugas pendistribusian dengan cara yang paling efisien dan efektif
- 6) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam usaha pengembangan pendataan dan pembinaan mustahik
- 7) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan mustahik
- 8) Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan tentang langkah-langkah yang perlu diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- 9) Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sesuai hasil yang dicapai sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
- 10) Mendokumentasikan dan menyebarluaskan informasi terkait kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kota Makassar
- 11) Tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan dan Kepala Bidang Pendistribusian

n. Staf Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan

- 1) Membuat data penerimaan dan pengeluaran di Program Microsoft Excel (Buku Kas Umum, rekap penerimaan dan penyaluran ZIS)
- 2) Membuat data dan memisahkan dana zakat, infak, dan sedekah dari rekening koran bank serta membuat rekap penerimaan bank
- 3) Membuat/mengalokasikan dan mengolah data penyaluran dari bidang pendistribusian dan pendayagunaan sesuai ashnaf dan program.
- 4) Melakukan checking BKM/BKK dengan bukti
- 5) Membuat laporan keuangan mengacu PSAK 109
- 6) Membuat laporan-laporan yang diperlukan sesuai permintaan BAZNAS RI dan BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan
- 7) Berkoordinasi dengan amil lain yang memiliki tugas berkaitan dengan urusan keuangan dan pelaporan
- 8) Tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan dan Kepala Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan

o. Staf Bagian Administrasi, SDM dan Umum

- 1) Pelaksanaan administrasi perkantoran berupa pengagendaan, penomoran dan pembuatan:
 - a) Surat Biasa.
 - b) Surat Keputusan.
 - c) Surat Tugas.
 - d) Peraturan BAZNAS Kota.

- e) Surat Perjanjian/MoU.
- f) Surat Rekomendasi & Surat Keterangan.
- g) Surat Kuasa.
- 2) Pengarsipan Dokumen
 - a) Arsip/Bundel Surat Biasa.
 - b) Arsip/Bundel Surat Keputusan.
 - c) Arsip/Bundel Surat Tugas.
 - d) Arsip/Bundel Peraturan BAZNAS Kota.
 - e) Arsip/Bundel Surat Perjanjian/MoU.
 - f) Arsip/Bundel Surat Kuasa.
 - g) Arsip/Bundel Surat Rekomendasi & Surat Keterangan.
 - h) Bundel Dokumen Penting Lainnya UU, PP, Keputusan, Edaran Dari BAZNAS Pusat/Provinsi.
- 3) Distribusi dan pencatatan dokumen yang perlu ditandatangani / diparaf oleh Pimpinan BAZNAS Kota Makassar
- 4) Menggandakan dan distribusi dokumen berupa Surat Keputusan dan Surat Keluar
- 5) Merencanakan usulan kebutuhan barang pakai habis
- 6) Bertanggung jawab terhadap ketersediaan barang pakai habis
- 7) Administrasi tugas-tugas luar Pimpinan dan Unsur Pelaksana
- 8) Tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan dan Kepala Bagian Administrasi, SDM dan Umum
- p. Staf Bagian Administrasi, SDM dan Umum
 - 1) Mengecek tugas yang akan dikerjakan dengan memperhatikan perintah/petunjuk atasan sehingga dapat menentukan skala prioritas

- 2) Bertanggung jawab atas kebersihan dan perawatan kendaraan operasional dan ambulance
 - 3) Sopir kendaraan operasional dan layanan ambulance
 - 4) Pengantaran Dokumen (Surat, SK, dll)
 - 5) Tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan dan Kepala Bagian Administrasi, SDM dan Umum
- q. Staf Bagian Administrasi, SDM dan Umum
- 1) Bertanggung jawab atas perawatan dan kebersihan kantor BAZNAS Kota Makassar
 - 2) Melayani tamu yang hadir dan mengarahkan sesuai keperluan.
 - 3) Mengecek kelengkapan dokumen sebelum diserahkan ke bagian administrasi
 - 4) Pengantaran dokumen (Surat, SK, dll)
 - 5) Mencatat dan mengingatkan pimpinan dan unsur pelaksana dalam hal absensi kehadiran.
 - 6) Bertugas mengingatkan waktu sholat
 - 7) Tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan dan Kepala Bagian Administrasi, SDM dan Umum

D. Hasil penelitian

Berasarkan penelitian yang telah dilakukan pada BAZNAS Kota Makassar mengenai penelitian Sistem Informasi Akuntansi zakat. Adapun hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dilihat pada hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sukma selaku Manajer pada BAZNAS Kota Makassar.

No	Peneliti	Responden
1	<p>Apa nama sistem informasi Akuntansi Zakat yang digunakan BAZNAS Kota Makassar ?</p>	<p>Sistem yang digunakan BAZNAS adalah Sistem manajemen informasi BAZNAS (SIMBA), yang dimana SIMBA dapat memenuhi peran koordinator Zakat nasional bagi terciptanya sistem pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel diseluruh Indonesia. SIMBA ini sebagai simbol penghubung kepusat sehingga data pelaporan langsung terproses.</p>
2	<p>Bagaimana cara pengelolaan SIMBA ?</p>	<p>Cara pengelolaan BAZNAS Makassar dalam menggunakan SIMBA dimana pengelolaan tersebut sudah tersaji penerimaan maupun penyaluran yang telah dihimpun.</p>
3	<p>Apakah SIMBA dapat diakses oleh Muzakki ?</p>	<p>Iya, jadi misalnya ada Muzakki yang berzakat kwitansinya itu bisa di unduh melalui SIMBA di buka kwitansinya dan laporannya juga sudah terekam secara otomatis dan sangat berpengaruh</p>

		karena terlihat lebih professional transparan dan akuntabiitas.
4	Apa yang menjadi pedoman pengelolaan zakat pada BAZNAS Makassar ?	Yang menjadi Pedoman utama dalam mengelola maupun menghimpun dana Zakat yaitu Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan dan penghimpunan Dana ZIS
5	Apakah BAZNAS Makassar sudah efektif dalam menggunakan SIMBA?	Iya, karena dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi menggunakan standar akuntansi yaitu PSAK 109 dimana di SIMBA sendiri sudah tersaji, jadi setiap menginput penerimaan maupun penyaluran di SIMBA itu sudah otomatis.
6	Apa saja Kendala yang ditemukan saat menjalankan SIMBA ?	Namanya sistem ya Otomatis pasti ada kendala entah misalnya jaringan eror atau server yang bermasalah pasti ada terkadang tapi cepat diatasi oleh pusat Jadi kalau misalkan ada kendala kita tinggal tanya ke pusat nanti pusat akan sambungkan. Simba-simba itu hanya dioperasikan oleh

		<p>pekerja yang sesuai dengan tugasnya, Kalau misalnya dia di bagian pengumpulan dia hanya bisa buka-buka tentang penerimaan Begitu juga distribusi dia cuma bisa membuka distribusi.”</p>
--	--	--

Tabel 4.1
Hasil wawancara

1. Sistem manajemen informasi BAZNAS (SIMBA)

Sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) merupakan sebuah sistem yang menjadi terobosan baru dalam hal memenuhi peran koordinator zakat nasional bagi terciptanya sistem pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel diseluruh Indonesia. SIMBA adalah sebuah aplikasi sistem informasi yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan zakat.

SIMBA yang dibangun dan dikembangkan guna untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS secara nasional juga dilengkapi fitur pencetakan pelaporan yang meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda yang tergolong kedalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar. Dengan berbasis Web, Aplikasi yang memiliki kepanjangan sistem manajemen informasi BAZNAS adalah sistem yang tersentralisasi sehingga dapat digunakan oleh seluruh Badan atau lembaga zakat diseluruh nusantara tanpa harus melewati proses instalasi

yang rumit. SIMBA juga memfasilitasi penyajian laporan keuangan dari seluruh aktivitas pengelolaan zakat yang diringkas dan disajikan dalam neraca dan laporan aktivitas lainnya yang secara transparan dan akuntabel diberikan kepada para *stakeholder* dan pemerintah sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS yang telah merujuk kepada PSAK 109.

2. Pengelolaan Sistem informasi akuntansi Zakat pada BAZNAS Kota Makassar

Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan zakat, merupakan modal kuat untuk mengelola zakat di Indonesia. Hal ini merupakan dukungan dari pihak pemerintah atas pentingnya pengelolaan zakat secara profesional dan akuntabel. Undang-Undang pengelolaan zakat menjadikan kedudukan Badan Amil Zakat di daerah menjadi sangat strategis, karena daerah dapat mengoptimalkan seluruh potensi zakat yang ada untuk kepentingan kesejahteraan dan pemberdayaan umat. Dengan adanya kewenangan yang sama antara BAZNAS Pusat dan Daerah dalam mengelola zakat akan menjadikan zakat lebih dinamis dan cepat berkembang di masyarakat, sehingga kemiskinan dan keterbelakangan umat bisa diselesaikan di daerah masing-masing.

Dalam upaya pengelolaan zakat yang melembaga dan profesional sesuai dengan syariat Islam yang dilandasi dengan prinsip amanah, kemanfaatan, keadilan, terintegrasi, efektifitas, efisiensi dan akuntabel,

maka disusun Rencana Strategis Badan Amil Zakat Nasional (RENSTRA BAZNAS) Kota Makassar 2015-2020 yang merupakan dokumen perencanaan taktis strategis yang substansinya menggambarkan potret permasalahan pengelolaan BAZNAS di Kota Makassar, serta program yang akan dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan secara terencana dan bertahap dengan mengutamakan prioritas BAZNAS Kota Makassar yang akan digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan Rencana Kerja (RENJA) BAZNAS Kota Makassar setiap tahunnya dan sebagai acuan dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban setiap tahunnya.

3. Landasan BAZNAS dalam menggunakan Sistem informasi Akuntansi

Banyaknya data zakat yang harus di catat dari mulai pendaftaran, penerimaan dan penyaluran zakat sehingga menimbulkan berbagai permasalahan seperti kehilangan data, maka perancangan sistem informasi pengelolaan zakat merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan dari proses pengelolaan zakat tersebut. Pada SIMBA ini akan menampilkan informasi tentang zakat, layanan perhitungan zakat, layanan pembayaran zakat secara online dengan konfirmasi pembayarannya berguna untuk mempermudah masyarakat dalam melaksanakan pembayaran zakat, dan dengan aplikasi ini mempermudah bagian keuangan dalam melakukan proses pengelolaan zakat, serta dengan sistem yang sudah terkomputerisasi dapat tercapai suatu kegiatan yang efektif dan efisien dalam menunjang aktifitas.

Menurut kepala bagian administrasi SDM dan umum (pak Badal) mengatakan bahwa yang menjadi landasan utama adalah SIMBA, dimana

SIMBA sebuah aplikasi keuangan yang dibuat oleh BAZNAS untuk memudahkan pelaporan pengelolaan zakat sesuai dengan PSAK 109. SIMBA merupakan sebuah sistem yang dibangun dan dikembangkan untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS secara nasional. dengan penggunaan SIMBA ini datanya langsung terintegrasi secara nasional.

SIMBA juga dilengkapi dengan fitur pencetakan pelaporan yang meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda yang tergolong kedalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar sehingga memudahkan Ketika membutuhkan laporan secara cepat. Dan dari BAZNAS RI sudah menghimbau agar BAZNAS Daerah melaporkan. Sistem informasi akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengelolaan dana ZIS secara sistematis dan terintegrasi.

Pengelolaan zakat menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dimana yang dimaksud yaitu kegiatan pelaksanaan, perencanaan, dan pengawasan terhadap pendistribusian, pendayagunaan zakat dan pengumpulan. Peraturan dari undang-undang tersebut mengakui ada dua jenis organisasi pengelolaan zakat di Indonesia yaitu Lembaga amil zakat dan badan amil zakat.

4. Sistem Informasi Akuntansi pada BAZNAS Kota Makassar

Latar belakang di gunakannya SIMBA pada BAZNAS Makassar merupakan bentuk implementasi dari kebijakan BAZNAS pusat dalam meningkatkan kualitas pelayanan zakat, infaq dan sedekah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sistem informasi akuntansi menggunakan standar akuntansi yaitu PSAK 109 dimana di SIMBA

sendiri sudah tersaji, jadi setiap menginput penerimaan maupun penyaluran di SIMBA itu sudah otomatis.

SIMBA memiliki dua sistem yaitu sistem informasi operasional (SIO) dan sistem informasi pelaporan (SIP), dengan sistem ini, BAZNAS menggunakan SIO untuk operasi sehari-hari dengan pendekatan kas masuk dan kas keluar. Dalam SIMBA sudah tercatat secara lengkap, jelas dan rinci data *muzakki* dan *mustahik*. Dimana seluruh data *muzakki* yang berinfaq atau berzakat akan terekam dalam sistem secara detail dengan mencantumkan waktu hingga total dana yang dikumpulkan. Begitu pula dengan data *mustahik*. Sehingga akan menghasilkan laporan keuangan standar yang mengacu kepada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109, untuk *muzakki* baru harus terlebih dahulu melakukan registrasi tahap awal untuk merekam data sebagai *muzakki* di BAZNAS. Data awal akan terekam dalam sistem yaitu terkait dengan identitas dan data diri. Setelah mendaftar, selanjutnya melakukan pembayaran atau penyetoran zakat/infaq oleh *muzakki* kepada pihak BAZNAS.

Dalam sistem juga telah diatur standar pemungutan ZIS, misalnya untuk zakat profesi standar pemungutannya sebesar 2,5% dari penghasilan sedangkan untuk infaq dan sedekah standarnya adalah 0% atau sesuai dengan jumlah yang disetorkan oleh *muzakki*. Setiap *muzakki* akan mendapatkan bukti setor zakat yang akan diberikan oleh admin SIMBA baik melalui struk yang telah dicetak maupun dalam bentuk *soft file pdf* yang akan dikirim lewat e-mail. Ketika pembayaran sudah diterima

oleh pihak BAZNAS, *muzakki* akan mendapatkan notifikasi melalui SMS pada nomor *handphone* yang telah terdaftar pada saat registrasi awal.

Selain untuk menegakkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh BAZNAS pusat mengenai kewajiban penggunaan dari aplikasi SIMBA juga menjadi syarat bagi BAZNAS untuk mencapai efektivitas dalam penyelenggaraan zakat. Aplikasi SIMBA yang telah diterapkan oleh BAZNAS Makassar ini sangat membantu karena sejalan dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat sehingga sistem informasi ini sangat efektif untuk pengguna aplikasi SIMBA. Aplikasi SIMBA ini juga menjadi alat yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan kebijakan baik tingkat kabupaten/Kota, provinsi maupun tingkat pusat.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada BAZNAS Kota Makassar maka hasil penelitian sistem informasi akuntansi zakat pada BAZNAS Kota Makassar sudah berjalan dengan semestinya. Sebagaimana di BAZNAS Makassar sudah menerapkan aplikasi SIMBA. SIMBA dirancang untuk dapat digunakan oleh Lembaga zakat diseluruh Indonesia. Diluncurkannya aplikasi SIMBA tersebut juga sejalan dengan penerapan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS Kota Makassar.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat dengan hadirnya aplikasi SIMBA ini sangat membantu pengguna aplikasi SIMBA karena lebih efisien dan lebih efektif dalam menyelesaikan tugas pengelolaan data zakat pada BAZNAS Kota Makassar. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saftri (2022) penerapan

SIMBA sangat dirasa oleh BAZNAS dalam pengelolaan zakat terutama dalam pengelolaan administrasi yang tidak lagi dilakukan secara manual karena semua laporan sudah dikeluarkan melalui sistem sedangkan pada pengelolaan keuangannya sudah sangat terbantu sekali dengan adanya SIMBA sehingga laporan keuangannya sudah terekam secara otomatis.

SIMBA pada BAZNAS Makassar merupakan bentuk implementasi dari kebijakan BAZNAS pusat dalam meningkatkan kualitas pelayanan zakat infaq dan sedekah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya SIMBA ini membuat para *muzzaki* menjadi lebih mempercayai BAZNAS dalam menyetorkan zakatnya karena dengan SIMBA semua menjadi lebih transparan dari laporan penyaluran zakat serta atau bahkan tidak adanya kecurangan terhadap uang zakat tersebut karena mulai dari penyetoran sampai dengan penyaluran semua terekam otomatis pada sistem. Menurut Mulyadi (2016) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dalam perusahaan jasa, jasa merupakan kegiatan utama untuk menghasilkan pemasukan. Dalam proses akuntansi akan terbentuknya sebuah laporan keuangan. Tujuannya adalah menyediakan informasi yang bersangkutan dengan keuangan, kinerja dan posisi perubahan keuangan. Akuntansi menyediakan cara-cara untuk mengumpulkan data dan laporan data akuntansi keuangan kepada yang bersangkutan/individu. Laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi para pengguna laporan keuangan yaitu pemilik, manajer perusahaan, pihak perbankan dan perpajakan untuk mengambil

sebuah keputusan. Jika dalam pembuatan sebuah laporan keuangan salah, maka dapat membawa dampak yang buruk bagi perusahaan.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawawi (2019) dengan sistem informasi ini bertujuan agar memudahkan muzzaki dan pengelola serta meningkatkan kepercayaan mereka terhadap baznas dengan penerapan sistem informasi ini muzzaki menjadi mudah untuk menyalurkan zakat profesinya, dan menambah kepercayaan karena adanya transparansi dari laporan penyaluran zakat.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah peneliti mengenai sistem informasi akuntansi pada baznas kota Makassar, peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan hasil pengamatan terhadap SIMBA sudah baik dan berjalan dengan efektif dan efisien. Ini dapat dilihat dengan diterapkannya SIMBA ini membantu dan mempermudah para pengguna atau pihak BAZNAS dalam menginput dan mengelolah data zakat. Dengan sistem yang merekam dan menyimpan data secara otomatis serta pelaporannya juga menjadi transparan dan akuntabel yang membuat para muzzaki menjadi lebih mempercayai zakatnya yang dikelola dan disalurkan dengan semestinya oleh pihak BAZNAS Kota Makassar.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak BAZNAS Kota Makassar yaitu lebih meningkatkan kinerja pada pemberian pelayanan terhadap para muzzaki atau nasabahnya. Dan petugas pelayanan sebaiknya lebih memahami sistem yang diterapkan sehingga pelayanan menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia dan Lilis. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: C.V Andi Offsetss.
- Anofrizen dan Lilis Ika Wati. 2016. Sistem Informasi Manajemen Zakat Pada Bazis Desa Srigading Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi , Vol.2, No 2, Agustus 2016
- Aris Munandar, 2015, Dampak Akurasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Kepatuhan Pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Kualitas Laporan Keuangan Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bandung”, Tesis Sarjana Ekonomi, (Bandung: Perpustakaan UIN SGD, 2015.
- Bodnar, George H. dan William S. Hopwood, 2015. Sistem. Informasi Akuntansi. Buku 1. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Burham Bugin (2010) *Metode Penelitian Kualitatif*. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danil. 2017. <https://kemenag.go.id/read/menag-penting-manfaatkan-teknologi-informasi-untuk-pengelolaan-zakat-d6o5k..>
- Hafidhuddin, Didin, 2014. Zakat Dalam Perekonomian Modern, Jakarta, Gema Insani. Press
- Harahap, Sofyan Syarif. 2014. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Hartono, Jogyanto. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi. Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- I Cenik Ardana, dan Hendro Lukman (2016). Sitem informasi Akuntansi. Edisi Pertama. Lembaga Penerbit: Mitra Wacana Media.
- Latief, Nur Fitry. 2019. Implementasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Utara. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi, Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
- Mardi. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan Ketiga. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mochammad Rizki Bayu, 2017, Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Peningkatan Akuntabilitas

dan Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah", Skripsi Sarjana Komunikasi Islam (Bandung: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

Moleong, L., J. (2010) *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Mufraini, M. Arif. 2012. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana

Muhammad, Rifqi. 2014. *Akuntansi Keuangan Syariah, Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press.

Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba 4.

Rama Dasaratha V Frederick L. Jones. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Romney, Marshall dan Paul John Steinbart. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information System (edisi 13)*: Prentice Hall (Diterjemahkan oleh: Kikin Sakinah)

Setiarimare, Andi Metari. 2013. *Analisis penerapan akuntansi zakat, infak dan Sedekah pada laz (lembaga amil zakat) Dompot dhuafa cabang Makassar*. Skripsi tahun 2013 di Universitas Hasanudin. Makassar: UNHAS.

Standar Akuntansi Keuangan. 2017. *Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Sudirman dan Franki Mopolio. 2017. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Arus Kas Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Gorontalo*. Jurnal Al-Buhuts Volume. 1, Nomor 1, Juni 2017.

Sugiyono (2015) *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta Bandung.

V. Wiratna Sujarweni (2015). *Sistem Akuntansi*. Cetakan Pertama. Bantul, Yogyakarta: Pustaka Baru Press



LAMPIRAN

 <p>BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional</p>	<p>Badan Amil Zakat Nasional Kantor Pusat Gedung BAZNAS J. Macanese Kaya No. 134 Jakarta, Indonesia Telp. (021) 6333 1000</p>	<p>Lambor 1</p> <p>Untuk Amil Waqf Zakat</p>
<p>BUKTI DETORIAN ZAKAT</p>		
<p>Nama : Tempat :</p>		
<p>Tidak termasuk : Alasan : Uraian : Revisi :</p>		
<p>Periode :</p>		
<p>Uraian</p>	<p>Uraian</p>	<p>Nilai</p>
<p>Total</p>	<p>Total</p>	<p>Total</p>
<p>Tertanggung Jawab :</p>		
<p>Demikian Bukti Detorians Zakat ini dibuat dengan sebenarnya dan benar-benar sesuai dengan data yang sebenarnya dan sesuai dengan data yang sebenarnya.</p>		
<p>Petugas Amil Zakat</p>	<p>Petugas Amil Zakat</p>	



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa nama sistem informasi Akuntansi Zakat yang digunakan BAZNAS Kota Makassar ?
2. Bagaimana cara pengelolaan SIMBA ?
3. Apakah SIMBA dapat diakses oleh Muzakki ?
4. Apa yang menjadi pedoman pengelolaan zakat pada BAZNAS Makassar ?
5. Apakah BAZNAS Makassar sudah efektif dalam menggunakan SIMBA?
6. Apa saja Kendala yang ditemukan saat menjalankan SIMBA ?











MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muallimah
NIM : 105731128416
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Juni 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurhidayah, M.P.
NBM 964 591

BAB I Muallimah 105731128416

by Tahap Lutup



Submission date: 21-Jun-2023 09:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 2120359921

File name: BAB_I_mma.docx (20.45K)

Word count: 1094

Character count: 7507

BAB I Muallimah 105731128416

ORIGINALITY REPORT

5 %	5 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	2 %
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	2 %
3	repository.unpar.ac.id Internet Source	2 %

Exclude quotes
Exclude bibliography



BAB II Muallimah

105731128416

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jun-2023 09:59PM (UTC+0700)

Submission ID: 2120360259

File name: BAB_II_muallimah_1.docx (31,77K)

Word count: 3605

Character count: 24147

BAB II Muallimah 105731128416

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Rank	Source	Percentage
1	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	9%
2	eprints.umh.ac.id Internet Source	5%

Exclude quotes

Exclude bibliogra



Submission date: 21-Jun-2023 09:59PM (UTC+0700)

Submission ID: 2120360410

File name: BAB_III_imma.docx (135.49K)

Word count: 1465

Character count: 10008

BAB III Muallimah 105731128416

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.dinamika.ac.id Internet Source	2%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
3	repository.bungabangcirebon.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography





BAB IV Muallimah

105731128416

by Tahap Tutup

Submission date: 21-Jun-2023 10:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2120360776

File name: BAB_IV_imma.docx (124.23K)

Word count: 7581

Character count: 49795

BAB IV Muallimah 105731128416

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	0%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	6%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

1 x 100% matches



BAB V Muallimah

105731128416

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jun-2023 10:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2120361442

File name: BAB_V_imma.docx (14.27K)

Word count: 255

Character count: 1715

BAB V Muallimah 105731128416

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id	5%
	Internet Source	

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muallimah.S panggilan imah lahir di desa Rante Angin, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur, 19 November 1997, dari pasangan suami istri bapak Sudding L Dan Ibu Aisyah. Peneliti Adalah anak ke tiga dari lima bersaudarah, peneliti sekarang bertempat tinggal di manuruki 2, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu, SDN 279 Rante Angin, Lulus pada tahun 2010, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan MTS Negri 2 towuti lulus pada tahun 2013 dan pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Sanur Makassar lulus pada tahun 2016 pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program S1 Akuntansi, Penulis menyusun skripsi ini dengan judul "Analisis sistem Informasi Akuntansi Zakat pada BAZNAS Kota Makassar".

